

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Perusahaan umumnya memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Jadi jelas bahwa nilai perusahaan sangat penting dan setiap perusahaan tentu berusaha semaksimal mungkin agar nilai perusahaannya dapat terus meningkat dari waktu ke waktu. Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010).

Nilai perusahaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *go public* di pasar modal. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat ketertarikan investor akan semakin besar, karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Manajemen perusahaan harus mengambil kebijakan-kebijakan secara tepat agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat tercapai, maka perlu diambil berbagai keputusan keuangan (*financial decision*) yang relevan dan mempunyai pengaruh bagi peningkatan nilai perusahaan (Moeljadi, 2006). Keputusan-keputusan keuangan itu yakni (1) keputusan investasi (*investment decision*); (2) keputusan pendanaan (*financing decision*); dan (3) keputusan dividen (*dividend decision*)". Selain itu, terdapat aspek penting yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Ayem dan Nugroho, 2016). Manajer keuangan perusahaan dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*) dan keputusan yang menyangkut pembagian laba dalam bentuk deviden. Ketiga keputusan tersebut saling berkaitan dan setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Hasnawati, 2005). Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Dari beberapa pendapat tersebut maka jelas bahwa manajemen perusahaan harus mampu membuat keputusan yang terbaik agar dapat membawa manfaat positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka jelas bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas merupakan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Kebijakan yang tepat dalam hal investasi, pendanaan dan dividen berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005). Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Keputusan investasi penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena keputusan investasi menunjukkan badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan keputusan investasinya, karena semakin tinggi tingkat keputusan investasi suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2014).

Hasil penelitian Lisnawati dan Muktiadji (2014), Suroto (2015), Nelwan dan Tulung (2018) serta Cahyono dan Sulistyawati (2016) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2020) serta Pirstina dan Khairunnisa (2019), yang membuktikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan selanjutnya yang harus dibuat oleh manajer keuangan yaitu mengenai keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan. Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required*

return yang diinginkan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan bukan hanya berkaitan dengan sumber dana perusahaan untuk mendukung kegiatan bisnisnya tetapi juga menyangkut kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Amaliyah dan Herwiyanti, 2020). Manajer keuangan harus dapat membuat keputusan tentang bentuk dan komposisi dana yang terbaik yang akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Nugroho (2018) serta Nelwan dan Tulung (2018) membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian Pirstina dan Khairunnisa (2019) serta Amaliyah dan Herwiyanti (2020) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan yang selanjutnya yaitu mengenai kebijakan dividen. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi, yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif (Okpara, 2012). Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen. Sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Lisnawati dan Muktiadji (2014) serta Suroto (2015) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dijumpai pada hasil penelitian Rudiyanto (2015), Nelwan dan Tulung (2018), serta Cahyono dan Sulistyawati (2016), yaitu bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yaitu profitabilitas yang juga berperan penting terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena naiknya profitabilitas (laba) perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar terhadap investor sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau profit yang optimal melalui semua kemampuan dari semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan.

Mardiyati, dkk (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Hapsari (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Apriada dan Suardhika (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas terdapat adanya *research gap* penelitian. Beberapa penelitian menunjukan hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada periode penelitian dan variabel-variabel penelitian yang di kombinasikan dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

B. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu ingin memiliki nilai yang baik dan positif di mata investor. Perusahaan

harus mengelola dengan sebaik-baiknya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen agar kinerja keuangan perusahaan sehat dan prospektif. Perusahaan harus pula mampu menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Semua itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI ?
- b. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI ?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI ?
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada sektor keuangan. Hal ini disebabkan jumlah perusahaan sektor keuangan termasuk paling banyak di BEI. Selain itu, banyak pula perusahaan tercatat dalam sektor keuangan yang merupakan perusahaan papan atas, seperti BCA, BRI, BNI 46, Bank Mandiri, dan sebagainya, sehingga kinerja keuangan dari perusahaan sektor keuangan bisa berdampak besar terhadap kinerja bursa saham di Indonesia. Tahun penelitian dibatasi pada tahun 2016 s.d 2020 agar dapat diperoleh data dan hasil penelitian yang terkini (*update*).

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji signifikansi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan di BEI.
- b. Untuk menguji signifikansi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan di BEI.
- c. Untuk menguji signifikansi pengaruh kebijakan deviden terhadap

nilai perusahaan di BEI.

- d. Untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di BEI.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan bagi sektor keuangan agar dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor dan calon investor.

b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu usaha menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam dunia kerja dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto.